



WALI KOTA MAKASSAR
PROVINSI SULAWESI SELATAN

KEPUTUSAN WALI KOTA MAKASSAR
NOMOR: 89/188.4.45/Tahun 2025

TENTANG

PENETAPAN SKOR POLA PANGAN HARAPAN
KOTA MAKASSAR TAHUN 2024

WALI KOTA MAKASSAR,

- Menimbang : a. bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 3 ayat (1) Peraturan Badan Pangan Nasional Nomor 11 Tahun 2023 tentang Pola Pangan Harapan, perlu menetapkan Skor Pola Pangan Harapan Kota Makassar Tahun 2024;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, perlu menetapkan Keputusan Wali Kota tentang Penetapan Skor Pola Pangan Harapan Kota Makassar Tahun 2024;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 227, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5360) sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587), sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);

3. Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintahan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 292, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5601) sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6836);
4. Undang-Undang Nomor 134 Tahun 2024 tentang Kota Makassar di Provinsi Sulawesi Selatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 320, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 7071);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 60, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5680);
6. Peraturan Presiden Nomor 81 Tahun 2024 tentang Percepatan Penganekaragaman Pangan Berbasis Potensi Sumber Daya Lokal (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 171);
7. Peraturan Badan Pangan Nasional Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2023 tentang Pola Pangan Harapan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 387);
8. Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 5 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2021-2026 (Lembaran Daerah Kota Makassar Tahun 2021 Nomor 5);
9. Peraturan Walikota Makassar Nomor 37 Tahun 2023 Tentang Rencana Aksi Daerah Pangan Dan Gizi Tahun 2023-2024 (Berita Daerah Kota Makassar Tahun 2023 Nomor 37).

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN WALI KOTA TENTANG PENETAPAN SKOR POLA PANGAN HARAPAN KOTA MAKASSAR TAHUN 2024.

- KESATU : Menetapkan Skor Pola Pangan Harapan Kota Makassar Tahun 2024, sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Wali Kota ini.
- KEDUA : Segala biaya yang timbul sehubungan dengan Pelaksanaan Keputusan ini, dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Makassar melalui Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) Dinas Ketahanan Pangan Kota Makassar Tahun Anggaran 2024.
- KETIGA : Ketentuan yang berkaitan dengan teknis pelaksanaan Keputusan ini, diatur dan dipertanggungjawabkan oleh Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kota Makassar;
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Makassar
pada tanggal, 2 Januari 2025

WALI KOTA MAKASSAR,

TTD

MOH. RAMDHAN POMANTO

Tembusan:

1. Kepala Badan Ketahanan Pangan Daerah Sul-Sel di Makassar;
2. Ketua DPRD Kota Makassar di Makassar;
3. Sekretaris Daerah Kota Makassar di Makassar;
4. Inspektur kota Makassar di Makassar;
5. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Makassar di Makassar;
6. Kepala Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Makassar di Makassar;
7. Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kota Makassar di Makassar;
8. Kepala Bagian Hukum Sekretariat Daerah Kota Makassar di Makassar;
9. masing-masing bersangkutan untuk diketahui;

Salinan sesuai dengan aslinya,
Kepala Bagian Hukum
Sekretariat Daerah Kota Makassar



Muh. Izhar Kurniawan

LAMPIRAN
KEPUTUSAN WALI KOTA MAKASSAR
NOMOR 89/188.4.45/Tahun 2025
TENTANG
PENETAPAN SKOR POLA PANGAN
HARAPAN KOTA MAKASSAR TAHUN 2024.

LAPORAN
POLA PANGAN HARAPAN (PPH)
DINAS KETAHANAN PANGAN KOTA MAKASSAR
TAHUN 2024



BADAN
PANGAN
NASIONAL



LAPORAN POLA PANGAN HARAPAN (PPH)

DINAS
KETAHANAN PANGAN
KOTAMAKASSAR
2024





SAMBUTAN WALIKOTA MAKASSAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Saya mengajak kita semua untuk mengucapkan Puji Syukur Kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan ridho-Nya, sehingga laporan Analisa Pola Pangan Harapan "PPH" dapat diartikan juga (Desirable Dietry Pattern/ DDP) Kota Makassar Tahun 2024 telah disusun secara optimal.

Analisa Pola Pangan Harapan Konsumsi Kota Makassar Tahun 2024 adalah gambaran tentang pola konsumsi pangan di Kota Makassar untuk memberikan informasi kepada para pembuat keputusan dalam pembuatan program dan kebijakan untuk lebih memprioritaskan intervensi dan program berdasarkan kebutuhan dan potensi pola konsumsi pangan yang bergizi, berimbang, sehat dan aman. Oleh karena itu, PPH ini memiliki arti dan kontribusi yang penting bagi Pemerintah Kota Makassar dalam upaya meningkatkan gizi seimbang di tingkat rumah tangga, masyarakat dan wilayah. Pemerintah Kota Makassar telah memaksimalkan upaya untuk memenuhi ketahanan pangan melalui sejumlah program diantaranya kegiatan lorong wisata untuk pemenuhan kebutuhan pangan, stabilisasi harga dan ketersediaan pasokan, serta penyediaan cadangan pangan pemerintah. Selain peningkatan kualitas pangan yang berbasis standarisasi organik dan akses pemasaran produk pangan lorong telah memanfaatkan teknologi Startup-digital market menuju Makassar sebagai kota nyaman kelas dunia yang 'Sombere & Smart City' untuk semua

Olehnya itu, Dengan tersusunnya Analisa Pola Pangan Harapan Konsumsi Kota Makassar Tahun 2024 ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai salah satu instrumen untuk mengelola pola pangan masyarakat di Kota Makassar sehingga tercipta pola pangan konsumsi pangan yang sehat dan bergizi, aman serta berimbang.

Saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada Badan Pangan Nasional, Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Sulawesi Selatan, Dinas Ketahanan Pangan Kota Makassar, Tim Penyusun PPH Kota Makassar, serta berbagai pihak lain yang telah bersedia mendukung dan bekerjasama dengan baik dalam kegiatan penyusunan laporan analisa ini. Dengan komitmen dan kesungguhan yang telah ditunjukkan, maka kami yakin bahwa langkah kita selanjutnya untuk mencukupi keberhasilan pembangunan ketahanan pangan dapat terwujud, sehingga masyarakat Makassar tercipta pola pangan konsumsi pangan yang sehat dan bergizi, aman serta berimbang.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, Desember 2024

WALI KOTA MAKASSAR,

Ir. H. MOH. RAMDHAN POMANTO

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa, atas berkat limpahan nikmat-Nya yang diberikan kepada kita, sehingga laporan Analisa Pola Pangan Harapan “PPH” yang dapat diartikan juga (Desirable Dietry Pattern/ DDP) Kota Makassar Tahun 2024 telah disusun secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa Pemerintah Kota Makassar selalu berupaya menuntaskan permasalahan pangan dan gizi yang terjadi di wilayah ini.

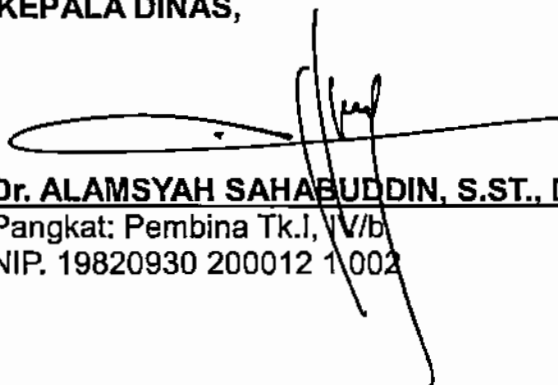
Pada Analisa Pola Pangan Harapan Konsumsi Pangan dijelaskan bahwa pola konsumsi pangan masyarakat juga bergantung pada tingkat pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan konsumsi. Adanya Analisa Pola Pangan Harapan Konsumsi Pangan diharapkan dapat membantu pengambilan kebijakan Pemerintah dalam menuntaskan permasalahan dan kondisi pola konsumsi pangan sesuai rujukan dan gambaran yang diberikan pada Analisa Pola Pangan Harapan Konsumsi Kota Makassar Tahun 2024.

Hasil analisa yang tergambar dari Laporan ini menyajikan rekomendasi dan solusi yang tepat dalam berbagai tahapan sesuai dengan prioritas masalah untuk mengurangi kesenjangan ketahanan pangan dan gizi yang merupakan tantangan besar di Makassar khususnya dan Indonesia pada umumnya. Laporan ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran kondisi pola konsumsi pangan di Kota Makassar sehingga hasilnya diharapkan akan lebih mempresentasikan fenomena yang ada.

Akhirnya Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu penyusunan Analisa Pola Pangan Harapan Konsumsi Kota Makassar Tahun 2024 ini. Kami sangat berharap analisa ini dapat dijadikan salah satu dokumen perencanaan bagi seluruh pemangku kepentingan baik di tingkat Kota, Provinsi dan Pusat dalam menjawab permasalahan pola konsumsi pangan yang ditunjukkan oleh Analisa PPH ini agar permasalahan tentang pangan dapat terselesaikan secara tepat dan berkesinambungan. Kami menyadari bahwa analisa ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karenanya saran dan kritik sangat kami perlukan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.-

Pt. KEPALA DINAS,



Dr. ALAMSYAH SAHABUDDIN, S.ST., M.Si

Pangkat: Pembina Tk.I, IV/b

NIP. 19820930 200012 1 002

RINGKASAN EKSEKUTIF

1. Kota Makassar terdiri dari 15 kecamatan dan 153 kelurahan dengan total penduduk sebesar 1.474.393 jiwa menempati posisi tertinggi di Provinsi Sulawesi Selatan. Jumlah penduduk Kota Makassar merupakan 15,48 % dari jumlah penduduk di Provinsi Sulawesi Selatan, secara terinci menurut jenis kelamin masing-masing 732.391 jiwa laki-laki dan 742.002 jiwa perempuan, dengan demikian maka rasio jenis kelamin sebesar 98,70, angka ini menunjukkan bahwa bahwa pada 100 penduduk perempuan ada 98 - 99 penduduk laki-laki). Luas wilayah Kota Makassar tercatat 175,77 km persegi. Kecamatan terluas di Kota Makassar adalah Kecamatan Biringkanaya dengan luas 48,22 km persegi atau mencakup 27,43 % dari luas Kota Makassar secara keseluruhan. Sedangkan, kecamatan dengan luas terkecil adalah Kecamatan Kepulauan Sangkarrang dengan luas 1,54 km persegi atau hanya sebesar 0,88% dari luas Kota Makassar. Secara astronomis, Kota Makassar terletak antara 119°24'17"38" Bujur Timur dan 5°08'06"19" Lintang Selatan. Berdasarkan posisi geografis, Kota Makassar memiliki batas – batas yaitu: Utara – Kabupaten Maros; Selatan - Kabupaten Gowa; Barat - Selat Makassar; dan Timur – Kabupaten Maros.
2. Ketersediaan informasi tentang Analisa Pola Pangan Harapan dapat memberikan arah dan rekomendasi kepada pembuat keputusan dalam penyusunan program, kebijakan, serta pelaksanaan intervensi di tingkat pusat dan daerah. Penyediaan informasi diamanahkan dalam UU No 18/2012 tentang Pangan dan PP No 17/2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi yang mengamanatkan Pemerintah dan Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya untuk membangun, menyusun, dan mengembangkan Sistem Informasi Pangan dan Gizi yang terintegrasi. Peraturan Badan Pangan Nasional Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2023 tentang Pola Pangan Harapan.
3. Analisa PPH Konsumsi Kota Makassar Tahun 2024 menggunakan data sekunder. Data sekunder diperoleh dari data Susenas 2023 berdasarkan rata-rata konsumsi perkapita menurut komoditi makanan dan golongan pengeluaran. Perhitungan/penentuan PPH, pangan dikelompokkan menjadi sembilan yaitu :
 - a. padi-padian;
 - b. umbi-umbian;
 - c. pangan hewani;
 - d. minyak dan lemak;
 - e. Buah/ biji berminyak;
 - f. kacang-kacangan
 - g. Gula
 - h. sayuran dan buah;
 - i. dan lain-lainnya.
4. Skor PPH Kota Makassar mengalami kenaikan yakni sebesar 85,2 di tahun 2023 dan 89,73 di tahun 2024. Hasil skor PPH diperoleh dari hasil susenas dapat terlihat mengalami kenaikan. Tingkat kecukupan gizi di Kota Makassar untuk konsumsi energi perhari diperoleh nilai sebesar

2.041 kkal/kapita. Sedangkan untuk angka Kecukupan gizi yang dianjurkan dalam Permenkes No 28 Tahun 2019 adalah sebesar 2.100 kkal/hari. Hal ini berarti bahwa tingkat kecukupan gizi konsumsi pangan penduduk Kota Makassar hampir memenuhi angka yang dianjurkan oleh Permenkes.

5. Dibutuhkan adanya sosialisasi dan pemahaman lebih lanjut tentang pangan bergizi, berimbang, sehat dan aman kepada masyarakat di Kota Makassar sehingga pemenuhan gizi atau konsumsi pangan tidak hanya tertuju pada pemenuhan kebutuhan karbohidrat akan tetapi juga pemenuhan pangan yang berasal dari sayuran, buah-buahan, ikan dan sumber protein hewani lainnya.

DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN WALIKOTA MAKASSAR	i
KATA PENGANTAR	ii
RINGKASAN EKSEKUTIF	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Ruang Lingkup Wilayah Kota Makassar	3
C. Tujuan dan Kegunaan	5
D. Manfaat (Benefit)	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Konsep Ketahanan Pangan	7
B. Konsep Konsumsi Pangan	8
C. Konsep Pola Pangan Harapan (PPH)	8
BAB III METODOLGI PELAKSANAAN	10
A. Jenis dan Sumber	10
B. Pengolahan dan Analisa Data	10
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	11
A. Analisa Konsumsi Pangan	11
1. Kelompok Padi-padian	12
2. Kelompok Umbi-umbian	12
3. Kelompok Pangan Hewani	12
4. Kelompok Minyak dan Lemak	13
5. Kelompok Buah/Biji Berminyak	13
6. Kelompok Kacang-kacangan	13
7. Kelompok Gula	13

8. Kelompok Sayur dan Buah	14
9. Kelompok Lain-lain	14
B. Pencapaian Program	14
 BAB V KESIMPULAN	 16
A. Kesimpulan	16

DAFTAR TABEL

Tabel-1, Skor Pola Pangan Harapan, Kota Makassar, 2024	8
Tabel-2, Indikator dan Target Pangan dan Gizi	15

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Adminstarasi Kota Makassar	4
--	---

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang*

Pola Pangan Harapan (PPH) adalah susunan beragam pangan yang didasarkan atas proporsi keseimbangan energi dari berbagai kelompok pangan untuk memenuhi kebutuhan gizi, baik dalam jumlah maupun mutu dengan mempertimbangkan segi daya terima, ketersediaan pangan, ekonomi dan budaya.

Pola Pangan Harapan (PPH) atau Desirable Dietary Pattern (DDP) adalah susunan keragaman pangan yang didasarkan pada sumbangan energy dari kelompok pangan utama pada tingkat ketersediaan maupun konsumsi pangan.

PPH merupakan instrumen untuk menilai suatu konsumsi pangan penduduk di suatu wilayah yang dapat digunakan untuk menyusun perencanaan kebutuhan konsumsi pangan ke depan, dengan mempertimbangkan aspek norma dan kecukupan gizi, preferensi konsumsi pangan masyarakat, dan potensi ketersediaan pangan wilayah.

Ketahanan pangan sebagai kondisi dimana setiap penduduk disetiap negara selalu tercukupi kebutuhan pangan dan gizinya, sebagai syarat utama untuk mencapai derajat kesehatan dan

kesejahteraan. Untuk menjamin ketahanan pangan sampai ditingkat keluarga dan perorangan, maka ketersediaan pangan dan aksesibilitas semua orang terhadap pangan merupakan dua syarat penting. Ketidak seimbangan antara keduanya dapat menyebabkan ancaman terhadap ketahanan pangan.

Salah satu paradigma baru pembangunan pangan setelah diberlakukan Undang-Undang Otonomi Daerah (UU No. 22 Tahun 1999) adalah perencanaan penyediaan pangan yang semula sentralistik dan lebih dominant pada pertumbuhan ekonomi menjadi desentralistik dengan pertimbangan yang lebih komprehensif, sehingga tujuan-tujuan pemantapan ketahanan pangan dan perbaikan gizi masyarakat lebih terakomodasi. Dalam konteks ini pemahaman mengenai Pola Pangan Harapan (PPH) dimasing-masing daerah menjadi semakin penting.

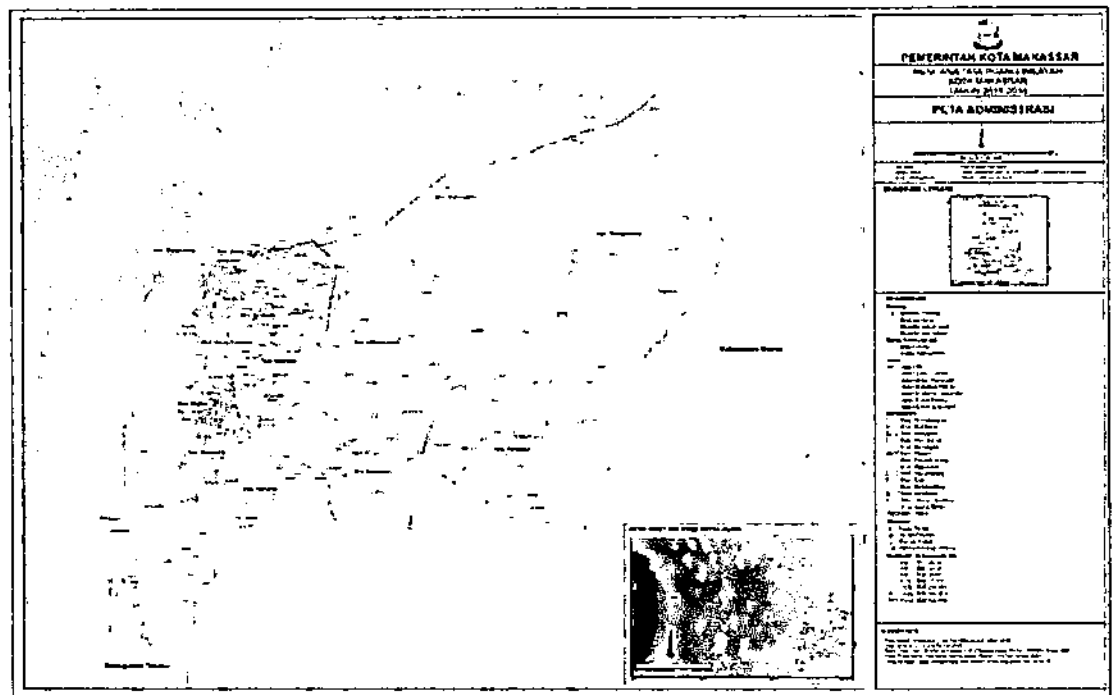
Rekomendasi yang akan dijadikan rujukan pemerintah kota untuk melanjutkan penyusunan dokumen strategi daerah berupa rencana aksi daerah pangan dan gizi sebagai bagian dari wujud komitmen bersama untuk keberlanjutan sistem pangan yang berkeadilan pada wilayah perkotaan, selain itu juga mendukung upaya percepatan penurunan stunting di Kota Makassar.

B. Ruang Lingkup Wilayah Kota Makassar

Secara administratif Kota Makassar terbagi atas 15 Kecamatan dan 153 Kelurahan. Bagian utara kota terdiri atas Kecamatan Biringkanaya, Kecamatan Tamalanrea, Kecamatan Tallo, Kecamatan Ujung Tanah dan Kecamatan Kepulauan Sangkarrang. Di bagian selatan terdiri atas Kecamatan Tamalate dan Kecamatan Rappocini. Di bagian Timur terbagi atas Kecamatan Manggala dan Kecamatan Panakkukang. Bagian barat adalah Kecamatan Wajo, Kecamatan Bontoala, Kecamatan Ujung Pandang, Kecamatan Makassar, Kecamatan Mamajang, dan Kecamatan Mariso. Secara administrasi, 15 Kecamatan dan 153 Kelurahan di Kota Makassar. Selain memiliki wilayah daratan, Kota Makassar juga memiliki wilayah kepulauan yang dapat dilihat sepanjang garis pantai Kota Makassar. Pulau ini merupakan gugusan pulau-pulau karang sebanyak 12 pulau, bagian dari gugusan Pulau-pulau Sangkarrang, atau disebut juga Pulau- Pulau Pabbiring, atau lebih dikenal dengan nama Kepulauan Spermonde. Pulau-pulau tersebut adalah Pulau Lanjukang (terjauh), Pulau Langkai, Pulau Lumu-lumu, Pulau Bonetambung, Pulau Kodingareng Lompo, Pulau Barrang Lompo, Pulau Barrang Caddi, Pulau Kodingareng Keke, Pulau Samalona, Pulau Lae-Lae, Pulau Lae-Lae Kecil (gusung) dan Pulau Kayangan (terdekat).

Wilayah Kepulauan Kota Makassar dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 1. Peta Administrasi Kota Makassar



Sumber: Perda Nomor 4 Tahun 2015 Tentang RT dan RW Kota Makassar 2015-2034

Kota Makassar yang merupakan Ibukota Provinsi Sulawesi Selatan, terletak di Pantai Barat pulau Sulawesi antara 119°24'17'38" Bujur Timur dan 5°8'6'19" Lintang Selatan dengan luasan 175,77 km².

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan Analisis Pola Pangan Harapan (PPH) bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui Skor Pola Pangan Harapan di Kota Makassar Tahun 2024.
2. Untuk mempelajari pola konsumsi masyarakat Kota Makassar.
3. Memberikan gambaran tentang situasi konsumsi pangan penduduk di Kota Makassar.
4. Mengetahui target penyediaan dan konsumsi pangan, baik perkapitaita maupun perwilayah penduduk di Kota Makassar.

D. Manfaat (Benefit)

Hasil analisis ini diharapkan menjadi sumber informasi dan pedoman untuk membuat rumusan kebijakan pangan dan gizi di Kota Makassar.

Pemerintah Kota Makassar melalui Dinas Ketahanan Pangan Kota Makassar memiliki program strategi daerah yaitu terwujudnya rumah tangga tahan pangan yang bergizi, beragam, seimbang, dan aman yang mempunyai tujuan:

- Meningkatkan ketahanan pangan dalam rangka pelayanan penyediaan pangan yang beragam, bergizi, seimbang dan aman yang berbasis sumber daya lokal.

- Menumbuhkembangkan kelembagaan ekonomi pangan di sektor Lorong-lorong melalui penguatan Usaha Kecil Menengah (UKM) pangan.
- Melakukan pengawasan dan koordinasi pengendalian dan pengelolaan ketersediaan pangan di sektor pertanian, peternakan dan perikanan.
- Meningkatkan kapasitas kelompok tani pertanian perkotaan beserta kelompok wanita tani dan sarana prasarana pendukung

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Ketahanan Pangan

Sistem Ketahanan Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling utama. karena itu pemenuhan kebutuhan pangan merupakan bagian dari hak azasi manusia. Dimana negara memiliki kewajiban (*state obligation*) untuk menghormati (*to respect*), melindungi (*to protect*), dan memenuhi (*to fulfill*) hak atas pangan masyarakat. Pemenuhan kebutuhan pangan juga sangat penting sebagai komponen dasar untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Pengertian pangan sendiri memiliki dimensi yang luas, yaitu bahan-bahan yang dimakan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan bagi pemeliharaan, pertumbuhan, dan pengganti jaringan yang rusak. agar manusia dapat hidup sehat dan produktif dengan memperhatikan keseimbangan karbohidrat, protein, lemak, vitamin, serat dan zat esensial lainnya. (Suhardjo.2006).

Hal ini membawa konsekuensi bahwa setiap rumah tangga dan anggotanya harus mempunyai akses untuk memenuhi kebutuhan pangan sehingga mampu menjalani kehidupan yang sehat dan produktif dari hari kehari. Konsumsi pangan dan gizi yang cukup dan seimbang menjadi syarat bagi perkembangan organ fisik manusia sejak dalam kandungan yang selanjutnya berpengaruh

terhadap perkembangan intelegensia maupun kemampua fisiknya. Generasi yang tangguh secara fisik maupun intelegensia akan menjadi tulang punggung bagi tumbuh kembang suatu bangsa dan Negara. Oleh karena itu ketahanan pangan merupakan salah satu pilar bagi pembangunan sektor-sektor lainnya.

B. Konsep Konsumsi Pangan

Menurut Suhardjo (1992). terdapat hubungan antara konsumsi pangan (energi dan protein) dengan status ekonomi. penegetahuan. sosial dan budaya rumah tangga yang tercermin dalam pola konsumsi masyarakat ditingkat rumahtangga dengan output status gizi masyarakat. Kemudian Syarief dan Martianto (1991). mengemukakan bahwa jumlah dan jenis pangan yang dikonsumsi oleh masyarakat tidak saja dipengaruhi produksi atau ketersediaan pangan. tetapi dipengaruhi juga oleh daya jangkau ekonomi (daya beli). kesukaaan/selera. pendidikan dan nilai sosial budaya pangan yang berlaku dalam masyarakat.

C. Konsep Pola Pangan Harapan (PPH)

Pangan dan gizi merupakan salah satu sasaran rencana pembangunan jangka panjang nasional (RPJPN) 2005-2025 sebagai unsur yang sangat penting dan strategis dalam meningkatkan SDM yang berkualitas adalah pembangunan perbaikan gizi secara lintas sektor meliputi produksi, pengolahan, distribusi. harga pangan

dengan kandungan gizi yang cukup, seimbang dan aman. Pangan mempunyai arti biologis juga mempunyai arti ekonomis dan politis. Ketahanan pangan salah satu prioritas dalam pembangunan nasional yang menyangkut pangan dan gizi yang terstruktur dan terintegrasi dalam lima pilar yaitu :

- (1) Perbaikan gizi masyarakat melalui peningkatan ketersediaan pangan secara berkelanjutan.
- (2) Peningkatan aksesibilitas pangan yang difokuskan pada keluarga rawan pangan dan miskin.
- (3) Peningkatan pengawasan mutu pangan dan keamanan pangan.
- (4) Peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat.
- (5) Penguatan kelembagaan dan gizi. (*Bappenas. 2011*)

BAB III

METODOLOGI PELAKSANAAN

A. Jenis dan Sumber

Data pokok yang digunakan dalam kajian ini merupakan data sekunder dengan rincian sebagai berikut :

No	Jenis Data	Tahun	Sumber
1	Rata-rata Konsumsi Pangan Penduduk per Kapita (Susenas)	2024	BPS Kota Makassar

B. Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data dengan menggunakan Aplikasi Harmonisasi Analisis Pola Pangan Harapan hasil pengembangan BKP Kementan tahun 2024 dengan berdasarkan data Susenas tahun 2024.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Konsumsi Pangan

Situasi konsumsi dan keragaman pangan penduduk Kota Makassar berdasarkan hasil Analisis adalah konsumsi energi sebesar 2.041kalori per kapitaita per hari dengan skor PPH 89,73. Besarnya konsumsi ini sudah mencapai 96,3 % dari Angka Kebutuhan Energi (AKE) sebesar 2100 kkal per kapitaita per hari.

No	Kelompok Pangan	Justifikasi		Berat Pangan Gram/Kapita/Hari	Perhitungan Skor Pola Pangan Harapan (PPH)							
		Kuesioner	Tren		Kkal/Kapita	%	% AKE*)	Bobot	Skor Aktual	Skor AKE	Skor Maks	Skor PPH
1	Padi-padian	1.0000	1.0000	317.3	1,244	60.9	59.2	0.5	30.5	29.6	25.0	25.00
2	Umbi-umbian	1.0000	1.0000	30.3	32	1.6	1.5	0.5	0.8	0.8	2.5	0.76
3	Pangan Hewani	1.0000	1.0000	166.7	268	13.1	12.8	2.0	26.3	25.5	24.0	24.00
4	Minyak dan Lemak	1.0000	1.0000	25.4	226	11.1	10.8	0.5	5.5	5.4	5.0	5.00
5	Buah/Biji Berminyak	1.0000	1.0000	1.4	8	0.4	0.4	0.5	0.2	0.2	1.0	0.19
6	Kacang-kacangan	1.0000	1.0000	23.2	57	2.8	2.7	2.0	5.5	5.4	10.0	5.4
7	Gula	1.0000	1.0000	15.3	58	2.8	2.8	0.5	1.4	1.4	2.5	1.38
8	Sayur dan Buah	1.0000	1.0000	256.7	118	5.8	5.6	5.0	28.8	28.0	30.0	28.01
9	Lain-lain	1.0000	1.0000	58.8	31	1.5	1.5	-	-	-	-	0.00
Total					2,041	100.0	97.2	-	99.0	96.3	100.0	89.73

Tabel-1, Skor Pola Pangan Harapan, Kota Makassar, 2024

Dari Tabel-1 dapat dilihat bahwa tingkat konsumsi energi penduduk Kota Makassar pada tahun 2024 sebesar 2041,0 Kkal/Kap/Hr, dengan persentase kecukupan energi sebesar 97,2 %, yang artinya dari tingkat konsumsi energi, penduduk Kota Makassar sudah tergolong tahan pangan. Demikian halnya skor pola pangan harapan (PPH) sebesar 89,73 masih di bawah angka ideal yang diharapkan, hal ini menggambarkan bahwa konsumsi Masyarakat terhadap bahan pangan masih rendah atau

belum beragam, cenderung mengkonsumsi bahan makanan yang sama setiap hari.

Dari hasil table diatas maka gambaran Skor Pola Pangan Harapan (PPH) dari masing-masing kelompok pangan dapat dianalisa sebagai berikut :

1. Kelompok Padi-Padian

Konsumsi pangan yang bersumber dari padi-padian berjumlah 1.244 kkal/kapita/hari dengan tingkat kecukupan energy sebesar 59,2 %.

Skor angka kecukupan energi (AKE) pada kelompok padi – padian mencapai 29,6 dari target skor max 25,0 ini berdasarkan analisis skor PPH 25,0 berarti masih tingginya tingkat konsumsi padi – padian.

2. Kelompok Umbi-Umbian

Besarnya konsumsi pangan yang bersumber dari kelompok umbi-umbian adalah 32 kkal /kapita/hari atau tingkat kecukupan energy sebesar 1,5 %.

Skor angka kecukupan energi (AKE) pada kelompok umbi – umbian mencapai 0,8 dari target skor max 2,5 ini berarti pencapaian masih dibawah skor ideal dan tingkat konsumsi umbi – umbian masih rendah

3. Kelompok Pangan Hewani

Jumlah konsumsi pangan hewani adalah 268 kkal/kapita/hari atau tingkat kecukupan energy 12,8 %.

Skor angka kecukupan energi (AKE) yang telah dicapai kelompok pangan hewani adalah 26,3 dari target skor max 24,0 ini berarti pencapaian lebih

tinggi di atas skor ideal dan tingkat konsumsi pangan hewani lebih tinggi dari angka kecukupan gizi sebesar 240 kkal/kapita/hari.

4. Kelompok Minyak dan Lemak

Besarnya konsumsi pangan dari kelompok ini adalah 226 kkal/kapita/hari atau tingkat kecukupan energy sebesar 10,8 %.

Skor angka kecukupan energy (AKE) yang dicapai konsumsi pangan kelompok minyak dan lemak adalah 5,4 dari skor maksimum 5.

5. Kelompok Buah/Biji Berminyak

Besarnya konsumsi pangan dari kelompok ini adalah 8 kkal/kapita/hari atau tingkat kecukupan energy sebesar 0,4 %.

Skor angka kecukupan energy (AKE) yang telah dicapai untuk konsumsi pangan kelompok buah/biji berminyak adalah 0,2 dari skor maksimum 1,0 ini berarti pencapaiannya masih relative rendah

6. Kelompok Kacang-kacangan

Besarnya konsumsi pangan dari kelompok ini adalah 57 kkal/kapita/hari atau tingkat kecukupan energy sebesar 2,7 %.

Skor angka kecukupan energy (AKE) yang telah dicapai untuk konsumsi pangan kelompok kacang – kacangan adalah 5,4 dari skor maksimum 10,0 ini berarti pencapaiannya masih relative rendah

7. Kelompok Gula

Besarnya konsumsi pangan dari kelompok ini adalah 58 kkal/kapita/hari atau tingkat kecukupan energy sebesar 2,8 %.

Skor angka kecukupan energy (AKE) yang telah dicapai untuk konsumsi pangan kelompok gula adalah 1,4 dari skor maksimum 2,5.

8. Kelompok Sayur dan Buah

Besarnya konsumsi pangan dari kelompok ini adalah 118 kkal/kapita/hari atau tingkat kecukupan energy sebesar 5,6 %.

Skor angka kecukupan energy (AKE) yang telah dicapai untuk konsumsi pangan kelompok sayur dan buah adalah 28,0 dari skor maksimum 30.

9. Kelompok Lain-lain

Yang termasuk kelompok pangan lain-lain adalah minuman dan bumbu-bumbu. Jumlah konsumsi pangan kelompok ini adalah 31 kkal/kapita/hari.

Konsumsi energy dari kelompok ini tidak dapat diabaikan meskipun skornya nol.

Dari kesembilan kelompok pangan ini, kelompok padi-padian tetap menjadi tingkat paling teratas sedangkan pangan umbi-umbian, pangan hewani, buah/biji berminyak, gula, minyak dan lemak, dan sayur dan buah serta lain-lain masih perlu ditingkatkan mutu maupun keragaman pangannya.

B. Pencapaian Program

Pencapaian dan peningkatan ketahanan pangan Masyarakat sudah menjadi target yang harus terus dilakukan oleh pemerintah baik kota/kabupaten maupun secara nasional.

Ketahanan pangan sebagai kondisi dimana setiap penduduk disetiap negara selalu tercukupi kebutuhan pangan dan gizinya, sebagai syarat utama untuk mencapai derajat kesehatan dan kesejahteraan. Untuk menjamin ketahanan pangan sampai ditingkat keluarga dan perorangan, maka ketersediaan pangan dan aksesibilitas semua orang terhadap pangan merupakan dua syarat penting. Ketidak seimbangan antara keduanya dapat menyebabkan ancaman terhadap ketahanan pangan.

Tabel 2 Indikator dan Target Pangan dan Gizi

Indikator Bidang Pangan (Intermediate outcome)	Nasional		Kota Makassar			
	Baseline	Target 2024	Baseline	Target Estimasi		
				2022	2023	2024
Skor Pola Pangan Harapan (PPH)	86,4 b)	95,2	78,8	80	82	85
Angka Kecukupan Energi (AKE) (Kkal/kapita/hari)	2121	2121				

Pemerintah Kota Makassar tahun 2024 telah melampaui target skor pola pangan harapan 2024 pada skor 89,73. Walaupun secara nasional masih sedikit lebih rendah. Angka Kecukupan Energi (AKE) kota Makassar mencapai 2.041 Kkal/kapita/hari yang masih lebih rendah dari target nasional. Namin hal ini menandakan ketahanan pangan penduduk kota Makassar berada pada level keberagaman atas proporsi keseimbangan energi dari berbagai kelompok pangan untuk memenuhi kebutuhan gizi, baik dalam jumlah maupun mutu dengan mempertimbangkan segi daya terima, ketersediaan pangan, ekonomi dan budaya.

BAB IV

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Secara umum, tingkat konsumsi energi penduduk kota Makassar telah terpenuhi sebesar 2.041 kkal/kap/hr, dengan kontribusi kecukupan energi 97,2%, yang artinya penduduk kota Makassar tergolong tahan pangan. Akan tetapi pola konsumsi pangan penduduk masih belum beragam dan berimbang, cenderung mengkonsumsi bahan makanan yang sama setiap hari, hal ini ditandai dengan skor pola pangan harapan sebesar 89,73 sedangkan angka ideal yang diharapkan sebesar 94 (Berdasarkan RPJMN 2019-2023).

Secara keseluruhan, penduduk kota Makassar masih tergantung pada konsumsi beras, masyarakat masih beranggapan belum kenyang sebelum makan nasi. Konsumsi pangan lokal yang dianggap sebagai pangan alternatif pengganti beras masih sangat rendah.

Strategi peningkatan konsumsi dan ketersediaan pangan dapat ditempuh melalui peningkatan produksi kebun atau lahan sekitar rumah sebagai bentuk konsumsi keanekaragaman buah dan sayuran, serta budidaya ternak kecil dan ikan berbasis sumber daya lokal. Strategi peningkatan konsumsi dan ketersediaan sayur dan buah ditekankan pada pisang, papaya dan sayur hijau yang relative tidak tergantung pada musim.